

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Kemajuan teknologi, komunikasi, dan transportasi mengubah cara manusia berinteraksi, berniaga, dan bertukar informasi secara global. Meskipun globalisasi membawa banyak manfaat, ia juga menghadirkan tantangan serius terhadap sikap nasionalisme, terutama di Negara- Negara yang kaya akan keberagaman budaya seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang terdiri dari suku, ras, dan agama. Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk karena keberagamannya, terlepas dari keberagaman tersebut, Indonesia adalah bangsa yang unik dan kuat dalam menjunjung tinggi kebersamaan dan persatuan (Arpani et al., 2025).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau dan dikenal memiliki kekayaan budaya, suku bangsa, dan agama yang sangat beragam. Wilayah Indonesia membentang dari Sabang hingga Merauke, dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 17.508. Jumlah penduduk Indonesia sendiri mencapai sekitar 279 juta jiwa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Keberagaman ini tercermin dalam eksistensi lebih dari 300 kelompok etnis serta kurang lebih 700 bahasa daerah yang tersebar di seluruh penjuru nusantara (Sembiring & Ndona, 2024).

Secara turun-temurun, masyarakat senantiasa mempertahankan dan menginternalisasi nilai-nilai lokal yang diyakini sebagai kebenaran serta menjadi

pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Perangin-angin, 2017). Namun tidak disadari bahwa perkembangan zaman dan arus globalisasi yang masuk ke Indonesia, perlahan-lahan menyebabkan lunturnya rasa nasionalisme pada masyarakat Indonesia. Seiring waktu, semangat nasionalisme dan rasa cinta terhadap tanah air perlahan mulai tergerus oleh pengaruh budaya asing. Proses modernisasi yang muncul seiring dengan perkembangan zaman telah menjadi pendorong terjadinya perubahan ke arah yang lebih progresif di berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat. Modernisasi ini menggeser tatanan tradisional menuju pola kehidupan yang lebih modern, khususnya dalam bidang teknologi. (Suryana & Dewi, 2021)..

Di era global yang membawa perubahan, bangsa Indonesia menghadapi berbagai persoalan dan tantangan baik secara internal maupun eksternal (Setiawan et al., 2017). Keberadaan Globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya terutama pada bidang pendidikan, perlu diketahui bahwa proses nya sangat cepat sehingga tenaga pendidik perlu mengantisipasi . Globalisasi juga ditandai dengan semakin mudahnya segala informasi untuk di akses (Nurgiansah & Rachman, 2022)

Arus Globalisasi telah masuk dan sangat cepat berkembang di lingkungan masyarakat sehingga mempengaruhi berbagai banyak aspek kehidupan, perubahan tersebut membawa dampak positif dan negatif pada masyarakat. Salah satunya pengaruh positif globalisasi seperti meningkatkan kemampuan berpikir global dan pola tindak kompetitif, juga dapat berdampak negatif seperti mengakibatkan rasa nasionalisme dan cinta terhadap NKRI yang memudar (Yunita et al., 2024). Tidak jarang generasi muda Indonesia lebih terpengaruh oleh dampak negatif

yang muncul disekitar mereka, dikarenakan adanya pengaruh budaya asing, serta arus informasi yang tidak terbatas, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat, sering kali membuat mereka kehilangan jati diri sebagai bagian dari Indonesia (Maulani et al., 2024) .

Derasnya arus globalisasi menyebabkan beberapa nilai-nilai kebangsaan tergerus. Tak jarang pada generasi saat ini, anak-anak lebih bangga dengan budaya-budaya asing daripada budaya nasional sendiri (Rambe et al., 2024). Kecenderungan muda untuk mengadopsi budaya Barat semakin meningkat, dan tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia (Hibatullah, 2022). Nasionalisme pada hakikatnya merupakan kesadaran untuk mencintai, mempertahankan, dan memperjuangkan bangsa Indonesia, sekaligus memiliki kesadaran keanggotaan yang berpotensi untuk bersama-sama menjaga identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa (Widiastuti, 2022)

Nasionalisme memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena mencerminkan rasa cinta dan penghormatan terhadap tanah air. Melalui semangat nasionalisme, para pemuda terdorong untuk berkontribusi secara positif bagi negaranya, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengangkat harkat dan martabat bangsa di mata dunia (Anshari et al., 2023). Membangun Nasionalisme generasi milenial merupakan tantangan besar di era kemajuan teknologi yang pesat. Perkembangan teknologi digital di kalangan masyarakat terutama pendidikan sejalan dengan perkembangan globalisasi, dimana globalisasi tersebut memiliki dimensi yang sama sekali berbeda dari sebelumnya, dengan penetrasi teknologi canggih, Dunia kini tengah mengalami

revolusi informasi yang luar biasa, yang mendorong banyak negara memasuki era baru dalam perubahan sosial, yaitu abad informasi. (Jamaludin, 2020). Upaya edukasi yang intensif diperlukan, meliputi pengenalan dalam negeri, penanaman kecintaan tanah air, pendidikan karakter, dan pemahaman sejarah serta keberagaman Indonesia. Nasionalisme sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan perwujudan kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dengan hal ini, pemuda dapat melakukan sesuatu yang baik bagi bangsanya, menjaga persatuan bangsa, dan meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia.

Perkembangan Globalisasi telah mengubah perilaku, karakter, dan moralitas manusia, termasuk generasi muda yang saat ini tengah mengalami krisis identitas. Identitas nasional merupakan jati diri atau ciri khas yang melekat pada suatu bangsa dan menjadi pembeda dari negara lain. Identitas ini mencerminkan nilai-nilai budaya yang bersifat mendasar dan berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup serta menentukan arah masa depan sebuah Negara (Tjg et al., 2024). Pesatnya kemajuan teknologi, di iringi pengawasan yang optimal, telah menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme dikalangan anak muda, sekaligus penurunan nilai-nilai moral bangsa (Rahmawati, 2023). Penurunan Moral yang telah dialami dalam berbagai umur mulai dari kalangan dewasa hingga anak usia sekolah Dasar terutama pada generasi muda, di dasari pada peristiwa berkembangnya akses informasi yang mudah dan tanpa memfilter. Hal ini yang menyebabkan bahwa sifat anak bangsa telah mengalami penurunan dengan mengikuti berbagai trend yang bertentangan dengan budaya Indonesia

Dengan perkembangan arus globalisasi yang dapat mempengaruhi sikap nasionalisme, Lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap nasionalisme. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan selambo merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak masalah sosial seperti, pencurian, pungutan liar, begal dan juga pemakai narkoba, masalah tersebut terjadi berulang-ulang dan membuat masyarakat yang tinggal di lingkungan selambo menjadi resah. Baru-baru ini terdapat laporan tentang adanya geng motor teleng bersenjata di kawasan lingkungan selambo.

Dalam konteks pendidikan, masalah-masalah sosial di Lingkungan Selambo dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah. Salah satu sikap yang dapat dipengaruhi adalah sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme merupakan salah satu nilai yang penting dalam pendidikan di Indonesia, karena dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas nasional dan budaya Indonesia. Namun, dengan adanya masalah-masalah sosial di Lingkungan Selambo, sikap nasionalisme pada siswa dapat terpengaruh. Siswa mungkin merasa tidak aman dan tidak percaya diri, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan menghargai nilai-nilai nasionalisme.

Dengan hal tersebut upaya untuk memperkuat semangat nasionalisme di kalangan generasi penerus bangsa, khususnya pelajar Indonesia, dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan karakter nasionalisme. Terkhususnya di bidang pendidikan, pembentukan kepribadian nasionalis siswa dapat terjadi dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam pengaruh

era globalisasi dan era informasi digital yang mempengaruhi gaya dan perilaku peserta didik, pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting untuk pengembangan diri peserta didik (Pinem et al., 2021).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 mengatur tentang Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pelatihan Pramuka mempunyai peranan besar dalam pembentukan karakter generasi muda agar mampu memperoleh disiplin diri dan kecakapan hidup untuk mengatasi kesulitan. Nilai-nilai Pramuka didasarkan pada Dasadharma dan Trisatya serta keterampilan atau keahlian yang dimiliki anggota Pramuka. Dasadharma dan Trisatya merupakan kode kehormatan bagi seluruh anggota pramuka yang menanamkan nilai-nilai ketuhanan, nasionalisme dan solidaritas.

Indikator yang menunjukkan seseorang memiliki sikap Nasionalisme menurut (Suwandi & Sari, 2017) yaitu, bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Medan ditemukan rendahnya sikap Nasionalisme dalam diri peserta didik sebagai bukti yaitu pada saat upacara yang dilakukan disetiap hari senin banyak siswa yang tidak mengikuti upacara dengan hidmat, ada siswa yang kedapatan duduk pada saat upacara, mengobrol dengan teman serta ketidak sempurnaan dalam bersikap yang mencerminkan kedisiplinan, ketidak patuhan siswa pada peraturan sekolah, dan juga masih banyak siswa di sekolah tersebut yang memilih bergaul berdasarkan Agama dan ras, maka dalam

hal demikian mencerminkan adanya permasalahan dalam membangun sikap nasionalisme.

Untuk itu perlu dilakukannya pembinaan Nasionalisme pada peserta didik di SMA Negeri 21 Medan, Adapun upaya atau usaha yang dilakukan dalam mengembangkan sikap nasionalisme pada diri siswa yaitu melalui lembaga pendidikan yang diantaranya ialah kegiatan Ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme siswa disekolah seperti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Dalam Pembinaan Sikap Nasionalisme siswa di SMA Negeri 21 Medan”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya Kesadaran dan pemahaman terkait sikap Nasionalisme pada siswa.
2. Adanya pengaruh Globalisasi terhadap memudarnya rasa nasionalisme pada siswa
3. Lingkungan selambo yang memiliki banyak masalah sosial seperti pungli dan pencurian yang dapat berdampak negative pada kehidupan masyarakat dan sikap nasionalisme.
4. Tidak optimalnya pembinaan sikap Nasionalisme di sekolah

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya pembinaan sikap nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 21

Medan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membina sikap nasionalisme pada siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dapat membina sikap nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 21 Medan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan sikap Nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 21 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peran kegiatan Ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya dalam pembinaan sikap nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 21 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan sikap Nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 21 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini, ada dua macam manfaat penelitian yang ingin dicapai, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai motivasi bagi peneliti khususnya untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan khususnya pada sikap Nasionalisme siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler.
2. Hasil Penelitian ini dapat diharapkan sebagai referensi selanjutnya bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang tema atau permasalahan yang serupa bila melakukan penelitian yang menyangkut permasalahan yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya pembinaan sikap nasionalisme melalui kegiatan Ekstrakurikuler.
2. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pembinaan sikap nasionalisme melalui kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Bagi Guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pembinaan sikap Nasionalisme.